

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola basket merupakan suatu olahraga yang termasuk kedalam permainan olahraga bola besar. Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dikalangan masyarakat. Selain karena mudah untuk di mainkan permainan ini juga baik untuk ditonton. Dalam bola basket ini dibutuhkan bola untuk dimainkan, lapangan untuk tempat bermain, dan ring untuk memasukan bola .

Permainan bola basket ini merupakan permainan beregu, atau tim. Masing-masing tim terdiri dari lima orang, dan bukan hanya biasa dimainkan oleh seorang putra, putri pun bisa bermain bola basket. Karena permainan ini merupakan olahraga beregu, bukan olahraga individu dalam setiap tim membutuhkan tanggung jawab, keterampilan dan kerjasama dalam tim. Selain memperhatikan ketiga aspek tersebut dalam permainan bola basket mempunyai beberapa teknik dasar yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar dalam bermain bola basket mendapat kemudahan dan terutama mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dalam tim.

Ada beberapa teknik dasar dalam dalam permainan bola basket di antaranya, *dribling, passing dan shooting*. Ketiga teknik dasar ini merupakan penunjang dalam bermain bola basket, dan ketiga teknik dasar ini mempunyai fungsi masing-masing dalam permainan bola basket, makanya dalam bermain bola basket harus benar-benar menguasai tiga teknik dasar tersebut. Teknik dasar *dribling* merupakan teknik dasar yang paling pertama harus dipelajari dalam permainan bola basket, teknik dasar *dribling* dalam permainan bola basket merupakan untuk memantulkan bola. Selain untuk memantulkan bola teknik dasar ini berguna untuk membawa bola kearah pertahanan lawan.

Selain teknik dasar *dribling* ada juga teknik dasar *passing* atau mengoppor bola pada rekan satu tim. Fungsi dari pada *passing* tersebut adalah untuk mengoppor bola pada rekan satu team sebelum bola yang ada pada kita di rebut oleh musuh.

Selain itu juga teknik dasar *passing* terbagi atas tiga dan mempunyai fungsi masing- masing dalam permainan bola basket di antaranya *chestpass* (operan dada), *overheadpass* (operan atas kepala), *bouncepass* (memantulkan bola). Selain kedua tehnik dasar yang telah dijelaskan diatas ada satu lagi tehnik dasar yaitu shooting atau memasukkan bola ke dalam ring basket.

Namun dalam penelitian ini hanya akan meneliti satu teknik dasar dalam permainan bola basket, yaitu teknik dasar *passing* lebih khusus chest pass.

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini, mendorong upaya-upaya pembaruan upaya hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Explicit instruction*, model pembelajaran *Explicit instruction* apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa.

Bola basket merupakan salah cabang olahraga yang diajarkan dalam mata pelajaran penjasorkes. Penguasaan teknik dasar harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain, tehnik dasar yang harus di kuasai oleh setiap pemain diantaranya passing, dribble, shooting .

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran passing yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit instruction*. Ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran akan memberikan pengaruh pada siswa, sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dungaliyo, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi permainan bola basket khususnya pada tehnik dasar passing terutama chest pass masih kurang efektif dikarenakan guru memberikan metode demonstrasi dari pemberian tugas selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan 1) siswa

kurang memahami gerak dalam setiap praktek, 2) siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak melalui proses pembelajaran. Dampak yang ditemukan adalah rendahnya keterampilan chest pass siswa kelas VII 3, oleh sebab itu penelitian ini diberikan suatu solusi proses pembelajaran dengan menggunakan model pelajaran kooperatif tipe *Explicit instruction*.

Sehingga penelitian ini di formulasikan dalam judul : “*Meningkatkan keterampilan chest pass pada permainan bola basket melalui model pembelajaran explicit intruction pada siswa kelas VII 3 SMP Negeri 1 Dungaliyo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Pada mata pelajaran penjas khususnya cabang olahraga bola basket seorang peneliti mendapatkan beberapa kendala diantaranya tidak berkembangnya permainan bola basket, (b) siswa kurang gemar dengan permainan bola basket, (c) lebih condong siswa putra yang bermain bola basket, dan (d) kurang terampilnya siswa dalam penguasaan teknik dasar bola basket di antaranya chest pass.

Dengan adanya permasalahan ini peneliti berpendapat bahwa salah satu penunjang proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media atau alat pembelajaran yang pas untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang ada dan pendapat peneliti, peneliti mencoba menerapkan salah satu latihan untuk meningkatkan keterampilan siswa melakukan *chest pass* pada permainan bola basket.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut. Apakah model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan chest pass pada permainan bola basket.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang paling mendasar dan menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya keberhasilan siswa dalam meningkatnya keterampilan chest pass. Solusi yang dapat dilakukan yaitu melalui model pembelajaran *explicit instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang melakukan keterampilan chest pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction*, pada tahapan awal pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* terdapat beberapa perlakuan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pembukaan: tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari.
 - b. Analisis: tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan.
 - c. Pembelajaran: tahap berikutnya adalah mempelajari langkah-langkah pembelajaran secara berurutan.
 - d. Sintesis: setelah setiap keterampilan yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan kerja sama kelompok.

Dari beberapa penerapan bentuk perlakuan diatas dengan penggunaan model *explicit instruction* maka untuk mengukur masalah keterampilan siswa dalam melakukan chest pass, dapat dipecahkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah:

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan meningkatkan keterampilan chest pass pada permainan bola basket melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas VII 3 di SMP Negeri 1 Dungaliyo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasokesrek serta mutu pendidikan yang ada di Sekolah khususnya Siswa di Kelas VII 3 SMP N 1 Dungaliyo bahwa melalui pembelajaran *explicit instruction* , dapat dijadikan panduan/acuan di masa sekarang atau pada kelak menjadi guru nanti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa. Dengan banyaknya metode pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat belajar sambil bermain.
- c. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.